

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era Melenial sekarang banyak sekali kemajuan teknologi digital, dimana banyak fitur-fitur baru dan berbagai jenis model teknologi yang disajikan untuk memudahkan manusia dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari. Kebutuhan digital zaman sekarang merupakan salah satu kebutuhan penting bagi manusia. Hal ini disebabkan karena kemajuan IPTEK sudah sangat berkembang sehingga memudahkan manusia dalam mengakses semua informasi-informasi terkini. Teknologi yang sifatnya fleksibel yang sangat mudah didapatkan karena ketersediaan sumber daya yang murah, mudah, cepat, dan dapat disesuaikan dengan kantong ekonomi individu masing-masing (Kumala, Margawati, & Rahardiyanti, 2019).

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018 menyatakan terdapat sebanyak 171,17 juta masyarakat Indonesia atau 64,8% telah menggunakan internet. Dengan rentang usia yang paling banyak menggunakan internet berasal dari kalangan remaja yang diikuti oleh usia produktif bahkan anak-anak gemar menggunakan internet. Survei ini juga menunjukkan sekitar 13% pengguna internet di Indonesia menggunakan internet lebih dari 1 sampai 2 jam perhari. Sekitar 13,4% pengguna internet di Indonesia mengatakan mengakses internet lebih dari 2 hingga 3 jam per hari, dan sekitar 14,1% mengatakan bahwa menggunakan internet lebih dari 4 jam per hari.

Penggunaan gadget dapat memberikan dampak positif dan negatif, salah satu dampak positif dari penggunaan gadget yaitu memudahkan seseorang mencari informasi, mempermudah pekerjaan, dan mempersingkat informasi baik dalam dunia pekerjaan, ekonomi, maupun dalam bidang pendidikan. Akan tetapi penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menyebabkan dampak negatifnya. Dampak dari penggunaan gadget yang terlalu sering mendengarkan musik dengan suara yang tinggi menggunakan earphone salah satunya akan mengakibatkan gangguan pada pendengaran (Laoh, Rumampuk, & Lintong, 2015).

Hampir setiap remaja sangat gemar mendengarkan musik pada saat beraktivitas contohnya saja pada saat berolahraga, bersantai, berjalan kaki, dan menjelang tidur. Salah satu kebiasaan buruk ini lah yang mengakibatkan seseorang mengalami penurunan pendengaran, yang bila dibiarkan dengan jangka waktu yang panjang atau cukup lama maka akan menyebabkan gangguan telinga yang fatal seperti tuli (Rahmi, Achmad, & Marliah, 2017).

Menurut WHO, diperkirakan terdapat 360 juta (5,3%) orang didunia terjadi penurunan fungsi pendengaran, 328 juta (91%) merupakan orang dewasa terdiri dari 183 juta pria dan 145 juta wanita, dan 32 juta (9%) merupakan anak-anak. Ada dua penyebab utama dari penurunan pendengaran yaitu, akibat faktor usia dan suara nyaring. Penurunan pendengaran akibat dari suara nyaring disebut dengan istilah trauma akustik, salah satu contohnya akibat dari suara nyari ledakan bom (Dinkesjatengprov, 2017).

Paparan suara dengan intensitas kurang dari 75 dB tidak akan mengalami gangguan pendengaran walaupun digunakan dalam waktu yang panjang, sedangkan paparan ambang suara dengan intensitas 85 dB dapat mengganggu fungsi pendengaran jika digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Menyebabkan kerusakankortil pada telinga bagian dalam, hilangnya fungsi pendengaran dini dapat bersifat sementara ataupun permanen jika paparan suara bising meningkat (Rahmi et al., 2017).

Ambang suara yang bisa menurunkan fungsi pendengaran yaitu 85 dB dengan paparan lebih dari 8 jam perhari. Intensitas yang dapat dihasilkan oleh earphone 110 dB, dalam paparan earphone selama satu jam perhari sudah dapat menurunkan fungsi pendengaran pada telinga kita. Dimana akan mengalami gangguan pada rumah siput (cochlea), mengalami perubahan mekanik menjadi energi listrik yang menyebabkan sel-sel rambut getar rusak yang seharusnya mentransmisi energi mekanik (Rahmi et al., 2017).

Pendidikan kesehatan sangat penting bagi remaja dalam menambah pengetahuan tentang kesehatan. Peran perawat atau tenaga medis lainnya sangat penting dalam terlaksannya suatu pendidikan kesehatan. Materi yang disampaikan untuk pendidikan kesehatan harus sesuai dengan tema yang diangkat, dimana tidak hanya memberikan suatu informasi saja. Pendidikan kesehatan memiliki salah satu tujuan merubah suatu perilaku seseorang menjadi lebih baik lagi. Pendidikan kesehatan kewaspadaan penurunan

pendengaran merupakan salah satu program yang diberikan dimana memberikan pengetahuan bagaimana cara penggunaan earphone yang baik. Bertujuan untuk merubah perilaku pengguna earphone untuk lebih bijak lagi dalam penggunaan earphone dalam jangka panjang (Widodo, 2016).

Literature review merupakan salah satu cara dalam melihat hasil dari beberapa artikel yang telah dipilih. Pentingnya dilakukan literature review untuk melakukan analisis dan melakukan sintesis dari artikel-artikel yang telah dikumpulkan. Terlaksannya literature review ini untuk menambah wawasan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa sumber yang nantinya akan di review oleh peneliti dan akan disimpulkan adakah persamaan, perbedaan, dan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti (Marzali, 2016).

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyusunan literature review ini yaitu:

1. Mendeskripsikan artikel tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kewaspadaan penurunan pendengaran penggunaan earphone pada remaja.
2. Menganalisis artikel tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kewaspadaan penurunan pendengaran penggunaan earphone pada remaja.

C. Bidang Ilmu

Penelitian yang akan dilakukan merupakan bidang ilmu kesehatan, khususnya ilmu keperawatan anak.